

PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN PRESIDEN 2024 DI DESA KARIMUNJAWA

Moch Abdul Rafi Firmansyah¹, Raka Nur Alim², Melya Milviana³, Ara Sandina Diva⁴

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

ARTICLE INFO

Article history:

Received Agustus 2024

Revised Agustus 2024

Accepted Agustus 2024

Available online Agustus 2024

abdulrafifirmansyah220803@gmail.com



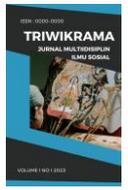
This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

Abstract. Political participation is an activity carried out by individuals or groups to actively participate in political life, including by means of electing the country's leaders. In the Karimunjawa community, the level of political participation increased in the 2024 Presidential Election compared to the 2019 Presidential Election. This research aims to: (1) describe and analyze the high level of political participation of the Karimunjawa community; (2) explain the factors influencing the level of political participation of the community in the 2024 Presidential Election in Karimunjawa District. The research method used in this study is a qualitative descriptive method consisting of data collection, data analysis, and data presentation. The results of this study indicate that the increase in political participation of the Karimunjawa community in the 2024 Presidential Election increased by 7.11% from the initial 79.11% to 86.22%. The increase in the percentage of political participation of the community in Karimunjawa Village was supported by various factors, including an increase in population, the role of the General Election Commission (KPU), the role of the village government, fanaticism, high political awareness, and the Success Team (Timses). The factors inhibiting the political participation of the Karimunjawa community are geographical, professional, and apathetic factors.

Keywords: Political Participation; Community; Karimunjawa; 2024 Presidential Election.

Abstrak. Partisipasi politik merupakan suatu kegiatan individu ataupun kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pemimpin negara. Pada masyarakat Karimunjawa tingkat partisipasi politik masyarakat mengalami peningkatan pada Pilpres 2024 dibandingkan pada Pilpres 2019. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan dan menganalisis tingginya partisipasi politik masyarakat Karimunjawa; (2) Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat dalam Pilpres 2024 di Kecamatan Karimunjawa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang terdiri atas pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi politik masyarakat Karimunjawa pada Pilpres 2024 meningkat sebesar 7,11% dari yang semula 79,11% menjadi 86,22%. Peningkatan persentase partisipasi politik masyarakat di desa karimunjawa ini didukung oleh berbagai faktor, diantaranya adalah peningkatan jumlah penduduk, peran Komisi Pemilihan Umum (KPU), peran pemerintah desa, fanatisme, kesadaran politik yang tinggi, serta Tim Sukses (Timses). Adapun faktor yang menghambat partisipasi politik masyarakat karimunjawa yaitu letak geografis, profesi, dan sikap apatisisme.

Kata Kunci: Partisipasi Politik; Masyarakat; Karimunjawa; Pilpres 2024.



LATAR BELAKANG

Demokrasi adalah suatu sistem yang telah dijadikan suatu alternatif dalam berbagai proses tatanan aktivitas bermasyarakat dan bernegara, seperti halnya yang diterapkan di Negara Republik Indonesia. Demokrasi adalah bentuk pemerintahan yang membebaskan semua warga negaranya dalam memilih dan memiliki hak yang sama dalam pengambilan keputusan dengan kata lain, demokrasi lebih dikenal sebagai bentuk partisipasi dari rakyat untuk rakyat dan oleh rakyat. Indonesia sebagai negara demokrasi melaksanakan pemilihan umum sebagai cara untuk memilih kepala negara yang dipilih secara langsung oleh rakyat. Pemilihan umum merupakan suatu dukungan untuk mendukung berjalannya demokrasi dan pemerintahan yang bertanggung jawab serta pemerintahan yang dikehendaki oleh masyarakat bisa diterima, diakui dan sesuai. Pelaksanaan pemilu dilakukan secara bertahap untuk menggantikan pemerintahan lama ke pemerintahan yang baru hasil dari pelaksanaan pemilu tersebut dan menentukan pemerintahan yang menjamin keadilan sosial, ekonomi, politik, dan kesejahteraan pada tiap-tiap masyarakat. Anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam proses politik, misalnya melalui pemberian suara dan partisipasi politik dalam pemilu, erat sekali kaitannya dengan kesadaran politik. Semakin sadar bahwa dirinya diperintah, orang kemudian menuntut diberikan hak bersuara dalam penyelenggaraan pemerintahan (Budiardjo, 2013: 369).

Dilaksanakannya pemilihan umum secara serentak di tahun 2024 melibatkan lembaga Eksekutif dan lembaga Legislatif. Pemilihan kepala daerah maupun kepala negara secara langsung oleh rakyat di seluruh wilayah Indonesia merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam memenuhi hak dan kewajiban sebagai warga negara untuk ikut andil dalam perpolitikan Negara Republik Indonesia sebagai pelaksana sistem demokrasi. Partisipasi politik merupakan hal yang penting dalam pemilihan umum. Dimana pengertian partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok dalam kehidupan politik baik secara langsung atau tidak langsung. Menurut pandangan Miriam Budiardjo, partisipasi masyarakat sebagai pemilih merupakan sebuah elemen yang penting dalam demokrasi perwakilan. Partisipasi politik menjadi fondasi praktik demokrasi elektoral. Pemilu dan partisipasi pemilih adalah perwujudan dari pelaksanaan demokrasi. Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negara dan, secara langsung atau tidak langsung, kebijakan pemerintah (public policy). Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum atau pemilu (Budiardjo, 2013: 367).

Menurut (Conyers, 1994: 154), ada tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat sangat penting. Pertama, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. Kedua, masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut. Ketiga, timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan

masyarakat mereka sendiri. Dapat dirasakan bahwa mereka pun mempunyai hak untuk turut memberikan saran dalam menentukan jenis pembangunan yang akan dilaksanakan.

Partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Umum juga sangat menentukan arah dan kemajuan suatu bangsa. Kualitas partisipasi politik akan sangat ditentukan apakah semua masyarakat yang telah memenuhi wajib pilih dapat memberikan suaranya, apakah masyarakat diberikan akses atau kemudahan dalam memilih serta apakah masyarakat dapat memilih pemimpin yang benar-benar berkualitas yang didasarkan pada keyakinan dan kepercayaan pada calon yang ia pilih.

Pemilihan umum secara langsung yang dilakukan secara serentak di seluruh Indonesia tidak terkecuali wilayah 3T merupakan bentuk partisipasi politik masyarakat Indonesia. Wilayah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T) merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan negara-negara lain dan memiliki kondisi yang memprihatinkan baik itu yang berhubungan dengan infrastruktur, sumber daya manusia yang kurang memadai, hal itu menjadi perhatian dari pemerintah sekarang ini (Situmorang, 2019: 2). Partisipasi politik masyarakat wilayah 3T merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pemilihan umum di Indonesia karena berkaitan erat dengan hasil pemilihan kepala negara maupun kepala daerah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan partisipasi politik masyarakat di wilayah 3T yang dapat digunakan dalam acuan, serta masukan dalam penyusunan penelitian saat ini. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunakan: Penelitian pertama mengenai partisipasi masyarakat marginal dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa di Pulau Bawean pada tahun 2019 didapatkan hasil bahwa masyarakat pulau Bawean lebih tertarik pada Pemilihan Kepala Desa dibandingkan dengan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Gresik dan Pemilihan Legislatif (Bulqiyah, 2019: 70). Penelitian kedua mengenai partisipasi politik pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilu di Desa Hilizomboi Kecamatan Lahusa, Kabupaten Nias Selatan pada tahun 2020 didapatkan hasil cenderung rendah karena rata-rata pemilih pemula sedang menduduki bangku sekolah dan belum mampu memahami politik (Zai, 2022: 8). Penelitian ketiga mengenai partisipasi masyarakat kecamatan muara kelinci dalam pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020 didapatkan hasil bahwa partisipasi masyarakat cenderung rendah karena masyarakat bersikap apatis terhadap pelaksanaan pemilu (Pratama, 2022: 6).

Hal yang menjadi pembeda antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu perbedaan lokasi penelitian, fokus penelitian, hingga hasil dari penelitian. Penelitian ini berfokus pada analisis secara mendalam terkait partisipasi politik masyarakat Desa Karimunjawa dalam pemilihan presiden tahun 2024. Hasil dari analisis tersebut akan dirangkum dengan tujuan untuk memahami bentuk dan hasil partisipasi masyarakat karimunjawa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi politik masyarakat karimunjawa dalam pemilihan presiden tahun 2024. Permasalahan di dalam penelitian ini diuraikan ke dalam dua pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana bentuk partisipasi politik masyarakat Desa Karimunjawa dalam Pilpres 2024?
2. Bagaimana hasil partisipasi politik masyarakat Desa Karimunjawa dalam Pilpres 2024?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat Desa Karimunjawa pada Pilpres 2024?

METODE

Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data (Walidin dkk, 2017: 77). Studi pustaka, observasi, dan wawancara dilakukan dalam proses pengumpulan data. Studi pustaka dilakukan dengan dilakukan dengan menelusuri sumber data primer melalui data Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara dan website Desa Karimunjawa serta data sekunder berupa buku dan artikel jurnal. Observasi dilakukan di Desa Karimunjawa secara langsung kepada masyarakat. Wawancara secara mendalam kepada setiap individu atau indepth interview digunakan sebagai teknik wawancara dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih konkret. Peneliti melakukan wawancara kepada pegawai kecamatan, pegawai desa, Ketua RT, Linmas, serta informan-informan tersebut berperan penting dalam penelitian ini karena mereka sudah selesai melaksanakan pemilihan umum presiden dan wakil presiden 2024 secara langsung sehingga peneliti dapat dengan lebih mudah mengetahui kaitan kesadaran politik terhadap partisipasi pemilu yang ada di masyarakat Karimunjawa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan kemudian diuraikan dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut daftar nama informan di dalam penelitian ini:

Nama Informan	Profesi
Bapak Arifin	Kepala Desa Karimunjawa
Bapak Fahrul	Anggota Bawaslu Karimunjawa
Bapak Jasmar	Ketua RT 06 Desa Karimunjawa
Bapak Slamet	Pegawai Kecamatan Karimunjawa
Bapak Solichol	Pegawai Desa Karimunjawa
Bapak Sugiyarto	Ketua LINMAS Desa Karimunjawa
Bapak Basuki	Warga Desa Karimunjawa
Ibu Ita	Warga Desa Karimunjawa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Monografi Desa Karimunjawa, Kecamatan Karimunjawa, Jepara

Desa Karimunjawa terletak di Kecamatan Karimunjawa, Kabupaten Jepara. Desa ini memiliki luas keseluruhan 4.624 ha. Berdasarkan data pemerintah desa karimunjawa tahun 2024,

jumlah penduduk desa ini adalah 5343 jiwa. Penduduk Desa Karimunjawa didominasi oleh penduduk yang beragama Islam. Hal ini dibuktikan dengan jumlah penduduk yang beragama Katolik yang hanya berjumlah 22 jiwa (Pemerintah Desa Karimunjawa, 2024).



Gambar 1. Peta Desa Karimunjawa

Sumber: (<http://desakarimunjawa.jepara.go.id/index.php/>)

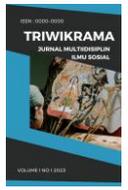
Wilayah kepulauan karimunjawa dikelilingi oleh lautan sehingga mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Karimunjawa adalah nelayan. Selain itu ada juga yang berprofesi di sektor formal sebagai pegawai negeri sipil dan anggota TNI. Pada sektor informal terdapat para penduduk yang menjadi petani, peternak, pengusaha, pedagang souvenir, pedagang, serta buruh dan jasa pengangkutan (logistik) (Pemerintah Desa Karimunjawa, 2024).

Mata Pencaharian	Jumlah
Nelayan	1750
Peternak	779
Petani	29
Pengusaha	87
Buruh	85
Pedagang	27
Logistik	83
Pegawai Negeri Sipil (ASN)	58
Anggota TNI	4

Tabel 1. Mata Pencaharian Penduduk Desa Karimunjawa
(Sumber: Pemerintah Desa Karimunjawa, 2024)

Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pilpres 2024 di Desa Karimunjawa

Dalam suatu pemerintahan yang menganut asas demokrasi di dalamnya tentulah tidaklah asing dengan bentuk dari partisipasi politik dalam menjalankan pemerintahannya. Partisipasi



politik adalah bagian dari salah satu aspek penting dari suatu sistem demokrasi yang menjadi ciri khas dalam perpolitikan suatu negara. Suatu pemerintahan bisa dikatakan sebagai pemerintahan yang demokratis apabila dalam pelaksanaannya pemerintah memberikan hak dan kewajiban bagi seluruh warga negara untuk ikut berperan dalam perpolitikan suatu negara, dalam berbagai aspek. Dimana dalam suatu pemerintahan yang membuat suatu keputusan politik yang menyangkut kepentingan dan mempengaruhi kehidupan bersama, terutama warga negara, masyarakat berhak untuk ikut andil dalam dunia perpolitikan dan juga penentu keputusan perpolitikan (Puspita, 2020: 147-154).

Selain itu terdapat banyak pernyataan dari beberapa para ahli yang mengutarakan pendapatnya tentang partisipasi politik. Diantaranya adalah Miriam Budiardjo yang berpendapat bahwa partisipasi politik adalah suatu kegiatan individu ataupun kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pemimpin negara dan, secara langsung, mempengaruhi kebijakan pemerintah atau public policy dalam berbagai bentuk yang menyangkut banyak orang dari segala sisi kehidupan Bersama berbangsa dan bernegara (Budiardjo, 2013: 367). Sedangkan berdasarkan pendapat dari Harun dan Sumarno. Partisipasi politik adalah sesuatu yang dikehendaki, yang tumbuh atas jiwa kesadaran diri tentang politik, dikarenakan memiliki ikatan yang saling terhubung dengan kehidupan bernegara yang dituntut untuk ikut memutuskan dan menentukan kemajuan kehidupan berbangsa dan bernegara yang di mana dia ada didalamnya (Harun & Sumarno, 2006: 133).

Wujud Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Presiden 2024 di Desa Karimunjawa

Partisipasi politik merupakan hal yang penting dalam pemilihan umum. Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok dalam kehidupan politik baik secara langsung atau tidak langsung. Selanjutnya masyarakat juga membentuk dan bergabung dalam sebuah kelompok atau menjadi tim sukses dan Masyarakat menyatu dan berkoalisi membuat tim sukses untuk mendukung pasangan calon presiden yang akan mereka dukung dan mencari suara terbanyak supaya calon yang akan mereka beri dukungan menang dalam pemilihan presiden.

Partisipasi politik tidak semata mata hanya diartikan secara fisik yaitu hanya memberikan suara pada saat kegiatan pemilu saja, partisipasi bisa dilakukan dalam banyak hal dalam kegiatan berpolitik antara lain partisipasi dalam bentuk pikiran, partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk uang. Apapun bentuknya selagi kita memberikan sedikit sumbangsi dalam suatu kegiatan artinya kita telah berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Terdapat empat wujud partisipasi politik masyarakat desa karimunjawa dalam pemilihan presiden pada tahun 2024 (Wawancara dengan Bapak Fahrul), yaitu:

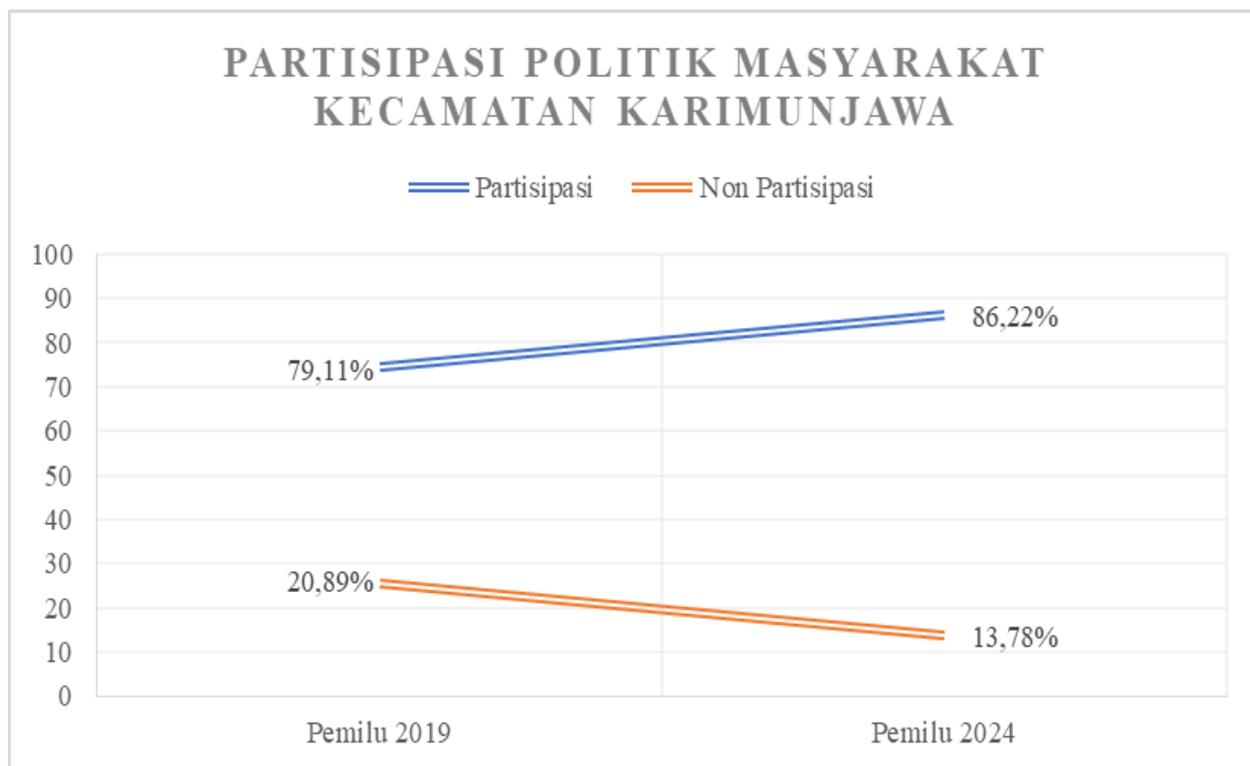
1. Partisipasi politik masyarakat dalam penyusunan daftar pemilih. Penduduk desa karimunjawa ikut serta melaporkan dan memperbarui data pemilih tetap sebelum dilaksanakannya pemilihan presiden 2024.
2. Partisipasi politik masyarakat dalam mengikuti kampanye. Banyak penduduk desa karimunjawa tergabung dalam timses calon presiden 2024

3. Partisipasi politik masyarakat dalam pemberian suara. Para penduduk desa karimunjawa datang langsung ke TPS untuk memilih calon presiden
4. Partisipasi politik masyarakat dalam penghitungan suara. Panitia penyelenggara pilpres 2024 yang juga terdiri dari penduduk karimunjawa ikut serta menghitung dan melaporkan hasil pemilihan presiden 2024.

TPS	Persentase Partisipasi Pemilih (%)
1	100
2	76,95
3	78,90
4	89,1
5	84,1
6	83,9
7	100
8	77,29
9	89,4
10	89,5
11	74,5
12	79,1
13	84,4
14	86,25
15	100
Rata-rata	86,22

Tabel 2. Persentase Partisipasi Pemilih berdasarkan TPS di Kecamatan Karimunjawa tahun 2024
(Sumber: Data diolah dari situs <https://pemilu2024.kpu.go.id/>, diakses bulan Mei 2024)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa partisipasi pemilih di Kecamatan Karimunjawa mencapai angka 86,22% pada tahun 2024. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan partisipasi politik masyarakat sebesar 7,11% dari pemilu tahun 2019 yang berada pada angka 79,11%. Berikut ini kami sajikan data perbandingan partisipasi pemilih di Kecamatan Karimunjawa tahun 2019 dan tahun 2024:



Gambar 2. Grafik Persentase (%) Partisipasi Pemilih Kecamatan Karimunjawa Tahun 2019 dan 2024
Sumber : (Data diolah dari situs <https://pemilu2024.kpu.go.id/> dan <https://pemilu2019.kpu.go.id/>, diakses bulan Mei 2024)

Berdasarkan temuan di atas dapat dilihat bahwa wujud partisipasi politik masyarakat secara aktif dalam melakukan kegiatan politik pada saat pemilihan umum presiden dimana masyarakat memilih langsung pada saat proses pelaksanaan pemilihan umum untuk memilih calon presiden. Partisipasi politik merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang yang secara aktif dalam kegiatan politik atau kehidupan politik seperti memilih pemimpin negara, yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan publik (Arifin, 2015: 78). Selain itu menurut (Liando, D. M, 2014: 9) menyatakan bahwa partisipasi politik masyarakat merupakan perwujudan negara demokrasi. Negara tanpa partisipasi politik masyarakat cenderung otoriter dan sentralistik.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Presiden 2024 di Desa Karimunjawa

Faktor Pendukung Partisipasi Politik

Jumlah Penduduk

Salah satu aspek yang menjadi faktor pendukung partisipasi politik adalah jumlah penduduk. Jumlah penduduk merujuk pada individu yang tinggal di suatu wilayah, seperti di Karimunjawa ini. Jumlah penduduk juga merupakan salah satu indikator penting dalam demografi yang digunakan untuk perancangan pembangunan, penyediaan layanan publik, kebijakan ekonomi, analisis sosial dan juga partisipasi politik. Jumlah penduduk ini adalah salah satu hal yang paling krusial yang dapat mempengaruhi terhadap partisipasi politik hal ini dapat dilihat dari data partisipasi pemilih di Kecamatan Karimunjawa. Pada pemilihan umum tahun 2024, partisipasi pemilih di kecamatan ini mencapai angka 86,22%. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan partisipasi politik masyarakat sebesar 7,11% dari pemilu tahun 2019 yang berada pada angka 79,11%. Angka partisipasi pemilih yang tinggi ini tidak terlepas dari jumlah penduduk yang cukup besar di Kecamatan Karimunjawa. Peningkatan partisipasi pemilih ini juga didukung oleh peningkatan jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) di Karimunjawa. DPT merupakan salah satu instrumen penting dalam penyelenggaraan pemilu yang disusun berdasarkan data kependudukan. Peningkatan jumlah penduduk di Karimunjawa secara otomatis meningkatkan DPT, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan partisipasi pemilih secara signifikan.

Komisi Pemilihan Umum (KPU)

Komisi Pemilihan Umum (KPU) adalah lembaga Penyelenggara Pemilu yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri yang bertugas melaksanakan Pemilu secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (KPU, 2016: 2). Sebagai penyelenggara Pemilu, KPU juga berperan sebagai distributor surat suara dan pelaksana Pemilu. Dalam pelaksanaan pemilu, KPU membentuk sebuah badan yang bertugas untuk menyusun tata cara pelaksanaan Pemilu, sekaligus berperan sebagai pengawas untuk mengawasi persiapan penyelenggaraan Pemilu, dan mengawasi pelaksanaan tahapan penyelenggaraan Pemilu. Tahapan Pemilu Tahun 2024 dimulai pada tanggal 14 Juni 2022, sesuai dengan UU Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, bahwa tahapan Pemilu dimulai 20 bulan sebelum hari pemungutan suara, sedangkan hari pemungutan suara pada 14 Februari 2024.

Berdasarkan keterangan yang didapatkan dengan Bapak Fahrul, mengungkapkan bahwa pelaksanaan pemilu di Karimunjawa semua berjalan dengan sangat kondusif, dimulai sejak awal melakukan pendistribusian logistik yang akan dipergunakan dalam pemilihan umum tahun 2024 sampai pada memberikan pengumuman keputusan pasangan calon presiden tahun 2024. semua berjalan dengan kondusif dan aman tanpa ada halangan yang lain (Wawancara dengan Bapak Fahrul). Dalam upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat generasi muda dalam memberikan perhatian terhadap dunia perpolitikan di Indonesia KPU dan Pemerintah Desa

Karimunjawa bekerja sama dalam melakukan sosialisasi tentang pemilihan umum dalam dan pemberian edukasi tentang politik (Wawancara dengan Bapak Arifin dan Bapak Fahrul).

Pemerintah Desa

Pemerintah Desa juga berperan aktif dalam upaya peningkatan partisipasi politik masyarakat Karimunjawa. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan Pemerintah Desa dalam mensosialisasikan pemilihan umum. Sosialisasi dilakukan secara berkala dalam jangka waktu beberapa minggu sekali (Wawancara dengan bapak Slamet). Dalam mensosialisasikan pentingnya pemilihan umum dan hal-hal yang berkaitan dengan Pemilu, Pemerintah Desa membentuk sebuah komite khusus yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam menyelenggarakan sosialisasi, sekaligus sebagai media yang bertugas untuk mencatat dan melaporkan secara berkala apabila terdapat perubahan Daftar Pemilih Tetap (DPT), baik adanya penambahan jumlah maupun pengurangan jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT). Sosialisasi yang dilakukan ini dilaksanakan dalam berbagai bentuk diantaranya adalah sosialisasi yang dilakukan secara langsung dengan cara mendatangi tempat tinggal setiap masyarakat karimunjawa (*Door To Door*), cara yang kedua, pemberian pendidikan politik masyarakat, dan cara yang ketiga yaitu pawai menggunakan transportasi darat berupa mobil polisi dan mobil bak terbuka dengan memberikan informasi tentang perpolitikan yang baik dan damai (Wawancara dengan Ibu Ita dan Bapak Fahrul).

Fanatisme

Fanatisme merupakan salah satu faktor pendukung partisipasi politik masyarakat Karimunjawa. Fanatisme dapat didefinisikan sebagai sikap atau keyakinan yang berlebihan terhadap suatu pandangan atau paham tertentu, yang dapat menyebabkan seseorang menjadi tidak objektif dan cenderung menutup diri terhadap pandangan atau paham lain (Sarwono, 2009: 198). Fanatisme terkadang dapat muncul dari kecenderungan atau bias terhadap salah satu calon tertentu. Dalam kasus masyarakat Karimunjawa, fanatisme ini muncul karena adanya pengalaman positif secara pribadi dengan salah satu calon presiden yang telah berjasa dalam memajukan dan membangun infrastruktur di wilayah tersebut. Calon presiden yang difanatikkan ini dianggap telah memberikan kontribusi besar dalam memperbaiki sarana dan prasarana di Karimunjawa, sehingga membuat kehidupan masyarakat setempat menjadi lebih baik dan sejahtera. Pembangunan infrastruktur yang dilakukan, seperti perbaikan jalan, penyediaan listrik, dan fasilitas umum lainnya, telah membawa dampak positif yang dirasakan langsung oleh warga (Wawancara dengan Bapak Jasmar). Pengalaman positif ini kemudian memunculkan rasa terima kasih dan dukungan yang besar dari masyarakat Karimunjawa terhadap calon presiden tersebut. Mereka merasa bahwa calon ini telah membuktikan kinerjanya dan layak untuk mendapatkan dukungan dalam pemilihan presiden.

Kesadaran Politik

Partisipasi politik erat kaitannya dengan kesadaran politik. Kesadaran politik adalah sikap tahu, mengerti, dan menghayati dengan semangat dan tanggung jawab terhadap masalah atau keadaan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Budiardjo, 2013: 369).



Kesadaran politik masyarakat Karimunjawa dapat terlihat dari antusiasme mereka dalam menyambut pemilihan presiden. Masyarakat Karimunjawa menganggap pilpres adalah sebuah hal yang penting, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah pemilih dan berdasarkan data yang telah peneliti himpun dari KPU, Karimunjawa termasuk daerah yang minim golput (pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya). Tingginya partisipasi masyarakat Karimunjawa dalam pemilihan presiden menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran akan pentingnya berpartisipasi dalam proses demokrasi, masyarakat Karimunjawa antusias dalam menggunakan hak pilihnya (Wawancara dengan Bapak Sugiarto). Mereka menyadari bahwa suara mereka dapat memberikan pengaruh dalam menentukan pemimpin negara yang akan membawa perubahan positif bagi kehidupan masyarakat, termasuk di wilayah Karimunjawa sendiri.

Tim Sukses (Timses)

Tim Sukses (Timses) memainkan peran krusial dalam menggerakkan partisipasi politik masyarakat Karimunjawa pada pesta demokrasi. Mereka memiliki peran penting sebagai penggerak utama di balik kampanye calon politik dan memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam mempengaruhi hasil pemilihan (Kamal & Widodo, 2024: 301). Timses berperan sebagai jembatan penghubung antara pasangan calon dengan masyarakat pemilih. Timses dari berbagai partai politik yang ada di Karimunjawa bertugas untuk mengenalkan dan mempromosikan pasangan calon yang diusungnya kepada masyarakat. Upaya sosialisasi ini terlihat dari pemasangan baliho-baliho yang menghiasi sudut-sudut wilayah Karimunjawa. Meski tidak ada tradisi kampanye massal di Karimunjawa, timses tetap aktif melakukan sosialisasi dalam skala yang lebih terbatas, seperti mengadakan pertemuan langsung dengan pengurus partai dan anggota timses itu sendiri. Ada salah satu partai yang melakukan kampanye dengan cara yang unik, yaitu dengan mengadakan perlombaan bola voli (Wawancara dengan Bapak Solichol). Menariknya, meski mendukung paslon yang berbeda, timses dari masing-masing kubu tetap saling menghargai dan menjaga kerukunan. Semangat persatuan dalam perbedaan masih dijunjung tinggi di Karimunjawa.

Faktor Penghambat Partisipasi Politik

Kondisi Geografi Karimunjawa

Geografi adalah ilmu tentang tempat, visinya sangat lengkap dan luas, membentang seluruh permukaan bumi, dan memetakan seluruh kenampakan fisik, biotik dan budaya (Kusratmoko, 2021: 3). Faktor geografis memainkan peran penting dalam penghambatan partisipasi masyarakat dalam Pemilu di Karimunjawa. Bisa dilihat dari akses menuju pulau yang terbatas karena kapal yang beroperasi secara berkala sehingga menjadi kendala bagi masyarakat untuk mencapai tempat pemungutan suara (TPS) terlebih mereka yang berada di pulau-pulau kecil. Hal ini juga dapat menghambat pembawaan surat suara ke Karimunjawa yang mana kapal tidak bisa menyebrang jika cuaca dan kondisi yang kurang memungkinkan untuk berlayar, oleh sebab itu pemerintah mengambil tindakan untuk mengirim surat suara bagi masyarakat di Karimunjawa lebih awal daripada daerah lainnya, ini merupakan upaya pemerintah agar menghindari keterlambatan (Wawancara dengan Bapak Sugiarto).

Profesi Masyarakat Karimunjawa

Masyarakat Karimunjawa mayoritas bekerja sebagai nelayan dan petani, profesi ini mengharuskan mereka bekerja di pinggiran laut yang seringkali bertepatan dengan waktu penyelenggaraan pemilu. Profesi masyarakat menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi partisipasi dalam Pemilu di Karimunjawa. Pekerja di sektor informal, seperti nelayan, petani, pedagang kecil, pengusaha kecil, dan pekerja pariwisata, seringkali terhambat untuk mengikuti Pemilu karena jam kerja mereka yang tidak menentu dan minimnya informasi politik. Masyarakat yang bekerja di sektor formal cenderung memiliki waktu yang lebih fleksibel serta akses informasi yang lebih baik, sehingga mereka dapat lebih mudah terlibat dalam kegiatan politik. Sebaliknya, masyarakat yang bekerja di sektor informal seringkali menghadapi kendala waktu.

Apatisme

Apatisme masyarakat menjadi salah satu faktor penting yang menghambat partisipasi dalam Pemilu di Karimunjawa. Apatisme berasal dari kata apatis dan isme. Kata apatis sendiri serapan dari bahasa Inggris (*apathy*). apatis sendiri memiliki arti acuh tak acuh; tidak peduli; masa bodoh. David F. Roth dan Frank L. Wilson menyebut apatisme politik sebagai apoliti' dan apolitis merupakan bagian dari partisipasi politik. Apolitis sendiri memiliki pengertian kelompok orang yang tidak peduli dengan politik atau tidak melibatkan diri dengan kegiatan politik (Maran, 2014: 155). Kekecewaan terhadap politik dan mereka melihat banyak janji politik yang tidak ditepati, serta maraknya korupsi dan nepotisme. Hal ini menyebabkan mereka merasa tidak yakin dengan manfaat Pemilu dan enggan untuk berpartisipasi, sikap acuh tak acuh yang mana mereka merasa bahwa Pemilu tidak penting dan tidak akan mengubah apapun, kepercayaan dan budaya lokal, serta kurangnya partisipasi tokoh masyarakat menjadi beberapa faktor utama yang perlu diatasi (Wawancara dengan Bapak Basuki).

SIMPULAN DAN SARAN

Demokrasi adalah bentuk pemerintahan yang membebaskan semua warga negaranya dalam memilih dan memiliki hak yang sama dalam pengambilan keputusan dengan kata lain, demokrasi lebih dikenal sebagai bentuk partisipasi dari rakyat untuk rakyat dan oleh rakyat. Indonesia sebagai negara demokrasi melaksanakan pemilihan umum sebagai cara untuk memilih kepala negara yang dipilih secara langsung oleh rakyat. Dilaksanakannya pemilihan umum secara serentak di tahun 2024 melibatkan lembaga eksekutif dan lembaga legislatif. Pemilihan kepala daerah maupun kepala negara secara langsung oleh rakyat di seluruh wilayah Indonesia merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam memenuhi hak dan kewajiban sebagai warga negara untuk ikut andil dalam perpolitikan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai pelaksana sistem demokrasi. Pemilihan umum secara langsung yang dilakukan secara serentak di seluruh Indonesia tidak terkecuali wilayah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) merupakan bentuk partisipasi politik Masyarakat Indonesia. Karimunjawa sebagai bagian dari wilayah 3T merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pemilihan umum di Indonesia, karena berkaitan erat dengan hasil pemilihan kepala negara maupun kepala daerah. Hasil dari pelaksanaan pilpres 2024 di desa karimunjawa mengalami peningkatan sebesar 7,11%

dibandingkan pilpres sebelumnya. Adapun faktor-faktor yang mendukung peningkatan partisipasi politik masyarakat karimunjawa dalam pilpres 2024 adalah peningkatan jumlah penduduk, kesadaran politik yang tinggi, sikap fanatisme, tim sukses, serta peran KPU dan pemerintah desa. Selain itu terdapat faktor-faktor yang menghambat partisipasi politik masyarakat karimunjawa yaitu letak geografis, profesi, serta apatisme. Kekalahan salah satu calon presiden yang didukung oleh para penduduk yang fanatik di Desa Karimunjawa telah menimbulkan kekecewaan disertai sikap apatis yang dapat menyebabkan penurunan persentase partisipasi politik masyarakat karimunjawa dalam pilpres yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan segala rasa syukur kepada Tuhan atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian yang berjudul "Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Presiden 2024 di Desa Karimunjawa" dapat diselesaikan dengan baik. Studi ini mengambil tema mengenai keterlibatan masyarakat dalam partisipasi politik di Desa Karimunjawa. Proses penelitian ini tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada para dosen pembimbing yang senantiasa memberikan saran dan masukan untuk menyempurnakan penelitian. Banyak masukan yang diterima dari dosen pembimbing sehingga konsep, arah, metode, dan pembahasan hasil penelitian menjadi lebih jelas, terstruktur, dan rinci. Tidak lupa, peneliti juga berterima kasih kepada seluruh informan yang telah meluangkan waktunya dan bersedia untuk diwawancarai sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Majalah/ Jurnal Ilmiah

- Bulqiyah, H., Muadi, S., Tawakkal, I., & Towar, G. (2019). Pemilihan Kepala Desa dan Partisipasi Masyarakat Marjinal: Studi Kasus di Pulau Bawean, Indonesia. *Jurnal Wacana Politik*, 4(1).
- Kamal, R. M., & Widodo, T. (2024). Strategi Tim Sukses Bacaleg Pada Pencalonan Legislatif 2024 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *ARIMA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1(4), 298-307.
- Liando, D. M. (2017). Pemilu dan Partisipasi Politik Masyarakat (Studi Pada Pemilihan Anggota Legislatif Dan Pemilihan Presiden dan Calon Wakil Presiden di Kabupaten Minahasa Tahun 2014). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 3(2), 14-28.
- Zai, EP, Zagoto, H., & Wau, F. (2022). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pelaksanaan Pemilu di Desa Hilizomboi Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan Tahun 2020. *Ndrumi: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 5 (2), 64-73.

Buku

- Arifin, A. (2015). *Perspektif Ilmu Politik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Budiardjo, M. (2013). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.



- Conyers, D. (1994). *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Harun, R., & Sumarno. (2006). *Komunikasi Politik sebagai Suatu Pengantar*. Bandung: Bandar Maju.
- Komisi Pemilihan Umum. (2016). *Perubahan Rencana Kerja (Renja) Komisi Pemilihan Umum, Komisi Pemilihan Umum Provinsi/Komisi Independen Pemilihan Aceh dan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten/Kota Tahun Anggaran 2016*.
- Kusratmoko, E. (2021). *Dasar-dasar Geografi*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.
- Maran, R. (2014). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono, S. W. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Walidin, W., Saifullah. dan Tabrani. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.

Skripsi/ Tesis/ Disertasi

- Nita, P. (2020). *Partisipasi Politik Perempuan Pada Pemilihan Gubernur Nusa Tenggara Barat Tahun 2018 (Studi Kasus di Desa Plampang Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa)* (Skripsi, Program Studi Pemerintah FISIP Universitas Muhammadiyah Mataram. Nusa Tenggara Barat).
- Pratama, M. F. (2022). *Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Muara Kelingi dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan* (Disertasi, IPDN JATINANGOR).